

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 hingga 20 Mei 2017 dengan jumlah responden 30 orang. Dari data pasien yang menjalani rawat jalan di poliklinik kulit dan kelamin RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Maret 2017 ada 53 pasien, yang berusia 0 bulan sampai 16 tahun ada 33 orang. Dari 33 orang tersebut, 2 orang menolak untuk menjadi responden, 1 orang diabaikan, sehingga terkumpul responden berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengambilan data di rekam medis, selanjutnya dilakukan pengambilan data primer dengan cara home visit, wawancara dan membagikan kuesioner pada responden. Responden yang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik, misalnya bayi dan anak – anak dibantu oleh orangtua untuk mengikuti jalannya penelitian ini, termasuk dalam pengisian kuesioner yang dibagikan peneliti.

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan *Saphiro Wilk*

Variabel	Signifikasi
Tingkat Keparahan Dermatitis Atopik	0,061
Kualita Hdup	0,032

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal. Nilai signifikasi tingkat keparahan dermatitis atopik

sebesar 0,061 dan pada kualitas hidup sebesar 0,32. Data dikatakan normal apabila pada semua variabel nilai p nya $> 0,05$

Tabel 4. Uji Univariat

Tingkat keparahan dermatitis atopik

	N	%
Ringan	12	40%
Sedang	18	60%
Berat	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan angka penderita dermatitis atopik ringan 40% dan dermatitis atopik sedang 60%.

Kualitas hidup

	N	%
Tidak Ada Efek	1	3.3%
Efek Kecil	17	56.7%
Efek Sedang	10	33.3%
Efek Parah	2	6.7%
Efek Sangat Parah	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tingkat keparahan dermatitis atopik yang tidak berefek 3,3% , efek kecil 56,7% , efek sedang 33,3% , dan berefek parah 6,7% .

Tabel 5. Uji Bivariat

			Kualitas Hidup				Total
			Tidak Ada Efek	Efek Kecil	Efek Sedang	Efek Parah	
Tingkat Keparahan Dermatitis Atopik	Ringan	N	1	10	1	0	12
		%	3.3%	33.3%	3.3%	0.0%	40.0%
	Sedang	N	0	7	9	2	18
		%	0.0%	23.3%	30.0%	6.7%	60.0%
Total		N	1	17	10	2	30
		% Total	3.3%	56.7%	33.3%	6.7%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persentasi tingkat keparahan dermatitis atopik ringan yang tidak berefek 3,3% , berefek kecil 33,3% , efek sedang 3.3% , dan dermatitis atopik sedang yang berefek kecil 23,3% , berefek sedang 30% , dan berefek 6,7%.

Tabel 6. Uji Korelasi Dua Variabel Dengan *Kendall's Tau b*

		Signifikasi
Kendall's tau_b	Tingkat Keparahan Dermatitis Atopik	0,003
	Kualitas Hidup	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai p sebesar 0,003 atau $p < 0,05$ sehingga diputuskan bahwa tingkat keparahan dermatitis atopik berhubungan dengan kualitas hidup nyata dan signifikan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai tingkat keparahan dermatitis atopik pada usia 0 sampai 16 tahun sebanyak 30 responden, hasil penelitian ini diperoleh 12 orang dengan tingkat keparahan dermatitis atopik ringan dengan persentase 40% dan 18 orang dengan tingkat keparahan dermatitis atopik sedang dengan persentase 60%. Tidak ditemukan penderita dermatitis atopik dengan tingkat keparahan berat. Penderita dengan tingkat keparahan dermatitis atopik sedang yang berefek berat pada kualitas hidupnya ada 2 orang, dan yang berefek sedang 9 orang sedangkan yang berefek kecil 7 orang. Pada penderita dermatitis atopik ringan yang berefek sedang pada kualitas hidupnya 1 orang sedangkan yang berefek kecil pada kualitas hidupnya 10 orang. Hasil uji korelasi diperoleh nilai p adalah 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan dermatitis atopik terdapat hubungan signifikan dengan kualitas hidup penderita dermatitis atopik.

Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu pada keaslian penelitian yang dilakukan oleh Dong Ha Kim pada tahun 2012 menunjukkan hal yang sama yaitu adanya hubungan antara derajat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidupnya, baik anak – anak hingga orang dewasa, karena baik anak – anak maupun dewasa sama – sama merasakan gangguan pada kehidupan sehari harinya (Dong Ha Kim.et.al , 2012).

Angka prevalensi dermatitis atopik anak di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah 0,01% dari 53 kasus dermatitis atopik dan 33 kasus dermatitis atopik anak selama 6 bulan terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita

dermatitis terbanyak adalah anak-anak dengan 33 kasus dari 53 kasus dermatitis atopik.

Semakin meningkatnya derajat keparahan dermatitis atopik ikut mempengaruhi kualitas tidur pada pasien. Ada korelasi yang signifikan antara kualitas tidur dengan keparahan dermatitis atopik pada anak-anak dan orang dewasa. (Kong TS, 2016). Menurut Holm JG pada penelitiannya pada tahun 2016 juga menyebutkan bahwa dampak negatif pada kualitas hidup sebanding dengan tingkat keparahan dermatitis atopik.

Pustaka menyebutkan gejala utama dermatitis atopik adalah gatal, dapat hilang timbul sepanjang hari, tetapi umumnya lebih hebat pada malam hari. Akibatnya, penderita akan menggaruk sehingga timbul bermacam – macam kelainan kulit berupa papul, likenifikasi, eritema, erosi, eksoriasi, eksudasi, dan krusta. Kulit penderita dermatitis atopik umumnya kering, pucat atau redup, kadar lemak di epidermis berkurang, dan kehilangan air lewat epidermis meningkat. Lesi akut pada dermatitis atopik berupa eritema dengan papul, vesikel, edema yang luas, dan luka akibat menggaruk. Sedangkan pada stadium kronik berupa penebalan kulit atau yang disebut likenifikasi. Selain itu, terjadi fisura yang nyeri terutama pada fleksor, telapak tangan, jari dan telapak kaki. (Djuanda, 2007), (William, 2005).

Seluruh responden penderita dermatitis atopik pada penelitian ini yang telah dinilai tingkat keparahannya merasa berpengaruh terhadap kualitas hidup. Pada hasil kuesioner CDLQI dan IDLQI pada pertanyaan nomor 1 dibagi menjadi 4 gejala spesifik yaitu gatal, perih, nyeri dan rasa sakit. Dari semua responden didapatkan

bahwa gejala yang paling dirasa dan berpengaruh pada kualitas hidup mereka adalah rasa gatal. Karena rasa gatal tersebut pada penderita dermatitis atopik dari yang ringan sampai sedang pun dirasakan paling mengganggu ketika melakukan aktifitas sehari – hari. Sebagian responden dengan tingkat keparahan sedang merasa berpengaruh pada kualitas hidupnya. Gejala yang ditimbulkan pada penderita dengan tingkat keparahan sedang adalah hampir mengenai seluruh aspek yaitu sosial, fisik, dan psikologis. Semakin berat tingkat keparahan dermatitis atopik semakin berat pula gejala yang dirasakan penderita, sehingga penderita juga merasa terganggu dalam melakukan aktivitas sehari – hari dan dalam kehidupan sosialnya (Jcoeb, 2004).